DIO: Selamat sore mas \*\*\*\*\* Perkenalkan nama saya Dio Graha Putra Pangestu, saya mahasiswa D4 Akuntansi PKN STAN yang saat ini sedang mengerjakan skripsi dan melakukan penelitian. Sebelum memulai untuk wawancara mohon izin untuk mengkonfirmasi jabatannya Mas \*\*\*\*\* dulu, apakah benar Mas \*\*\*\*\* adalah Operator BMN KPP Manokwari Mas?

OBM: Iya, iya untuk sekarang saya masih menjadi Operator BMN KPP Manokwari

DIO: Baik, terima kasih. Mungkin langsung ke pertanyaan pertama ya Mas. Nah saya ingin mengkonfirmasi terkait pengalaman untuk alur atau prosedur pengajuan penjualan BMN Mas, nah itu mungkin bisa diceritakan objeknya yang pernah diusulkan, terus kemudian alurnya seperti apa, terus jangka waktunya sejak usulan sampai lelang selesai, terus itu aja sih Mas. Terus kalau ada anggaran yang kantor Mas keluarkan itu dalam rangka penjualan itu pengeluaran dalam rangka apa aja? Monggo Mas

OBM: Oh iya, kalo usulan kemarin terakhir yang objek kita usulkan untuk lelang itu mobil dinas KDO ada dua unit. Dari usulan sampe pelaksanaan lelang itu kurang lebih agak lama sekitar enam bulanan, soalnya kemaren sebenernya cepet sih dari KPKNLnya cepet, cuma dari kitanya waktu ditanyain dari KPKNLnya udah bisa lelang atau belum kita bilangnya masih belum, soalnya terhambat..kita waktu itu pas…apa namanya…pas SPT Tahunan, jadi kan fokusnya terpecah, gitu. Jadi ya bisa dibilang ya termasuk cepet lah waktu itu..apa...proses permohonan penghapusan kita, terus untuk biaya yang pernah dikeluarkan kemaren itu cuma kayak yang bikin…apa namanya…apa…yang masukin iklan ke koran aja sih, Cuma itu.

DIO: Oh ya..ho o..ho o..siap Mas. Tadi untuk alurnya gimana Mas? Jadi dari pengajuan terus dari respon dari Seksi PKN ya Mas itu apa aja? Terus step-stepnya itu bisa diceritain gak Mas

OBM: Waduh itu agak lupa juga, soalnya udah lama, lagi gak di kantor juga

DIO: Oh yaudah he e gakpapa iya gakpapa, oke, mungkin langsung ke pertanyaan kedua aja ya Mas

OBM: Iya

DIO: Apakah dalam mengajukan usulan penjualan BMN pihak kantor Mas mengeluarkan biaya yang bersumber dari APBN? misalkan ada perjalanan dinas gak Mas? atau ya itulah perjalanan dinas yang mengeluarkan biaya penginapan, transportasi, uang harian gitu?

OBM: Oh kalo itu nggak sih, semuanya kan ya Alhamdulillahnya kemaren sudah pake Nadine semua sih jadi kayak cepet gitu.

DIO: Oke..cepet ya Mas. Nah ini terkait pengetahuan Mas, Mas…apa yang Mas ketahui terkait analisis biaya dan manfaat Mas? Tau gak Mas?

OBM: Ee..kalo…kalo gak salah inget itu ini ya yang kebijakan tentang perbandingan beban yang kita terima sama..apa..manfaat yang kita dapatkan dari suatu kebijakan gitu..gitu bukan sih?

DIO: Oh ya he e..ya kira-kira seperti itu Mas. Oke Mas langsung ke pertanyaan keempat ya Mas. Nah ini juga pendapat Mas. Di sektor BUMN atau sektor swasta Mas. Nah itu secara ketentuan apabila ingin memindahtangankan aset tetap atau menjual aset tetap, maka biayanya harus lebih rendah dari nilai ekonomis yang kira-kira akan didapat, jadi mereka menerapkan pertimbangan biaya dan manfaat. Nah menurut Mas…menurut Mas apakah prinsip tersebut bisa diterapkan di sektor pemerintahan atau sektor publik? Jika ada alasannya, mengapa?

OBM: Menurut saya ya sangat bisa ya, soalnya kan ya…apa namanya…sisi lain ya untuk menunjang..apa..PNBP juga kan selain itu kan. Soalnya ya itu sih..terus kalo bisa mungkin ya karena…ya kan pasti kalo dalam suatu wilayah itu kan gak hanya satu kantor aja ya yang mungkin melaksanakan lelang kalo dalam pelaksanaannya. Ya mungkin ketika satu…ada suatu satker yang melaksanakan permohonan lelang ke KPKNL mungkin bisa…pelaksanaan lelangnya bisa disekalikan…disekaliguskan dengan satker lain jadi biar menghemat untuk perjalanan dinasnya apabila ada perjalanan dinas, kalo gak ada ya mungkin ya lebih murah malah

DIO: Oke berarti mungkin bisa dengan cara dikelompokkan per daerah gitu Mas, mungkin sekali berangkat gitu ya?

OBM: Iya

DIO: Oke Mas, ini pertanyaan kelima Mas, nah ini terkait kemaren pengalaman dari KPP Manokwari. Saya mendapatkan data dari Subbagian Umum Mas. Nah berdasarkan data…eh dari Seksi Lelang Maaf. Berdasarkan data kami KPP Manokwari pernah mengusulkan penjualan BMN dengan tanggal lelang 18 Maret 2019, nah dari lelang BMN tersebut dihasilkan manfaat berupa pokok lelang dan bea lelang sebesar Rp.8.874.500, nah serta..nah saya juga mendapatkan data dari Subbagian Umum kira-kira biaya yang dikeluarkan lebih dari itu mas kira-kira 12 juta. Nah menurut Mas gimana tanggapan Mas terkait hal tersebut? apakah Mas menyayangkan hal tersebut? terus apakah menurut Mas pertimbangan biaya dan manfaat dapat diterapkan usulan penjualan BMN, ini tadi sudah ya Mas. Nah terus ini terakhir Mas apakah mas setuju jika perlu dicari cara penghapusan BMN lain apabila diperkirakan biaya layanannya melebihi manfaatnya? Monggo Mas

OBM: Oh ya terus untuk yang terkait yang kasus lelang yang di kantor kami. Kalo nggak salah inget itu waktu itu dari pihak KPKNLnya memang dateng ke kita, cuma..ee..mereka itu sudah dateng tiga hari sebelum kita pelaksanaan lelang, karena sebelumnya mereka sudah ada lelang juga sebelum dari kami, jadi waktu itu kami hari terakhir. Jadi kalau dilihat dari sekedar itu saja mungkin dari sekitar satu Surat Tugas yang ke KPP Manokwari aja mungkin kayaknya itu gak bisa soalnya dalam satu hari itu mereka melaksanakan beberapa kali lelang ada empat atau lima kali lelang kalau nggak salah waktu itu. Jadi mungkin kalo dilihat dari KPP…dari data KPP aja, kemungkinan ya lelangnya itu bisa dibilang ya lebih kecil. Tapi kalo dari yang data satker lain kan mungkin ya ada yang lebih besar atau lebih kecil mungkin akumulasinya jadi lebih besar. Ya itu mungkin salah satu ini sih kayak yang..apa..pemanfaatan efisiensi anggaran itu.

DIO: Oh jadi berarti berdasarkan sepengetahuan Mas jadi pada saat dari KPKNL Sorong itu datang untuk melaksanakan..apa..penilaian atau lelang itu Mas? Lelang ya?

OBM: Waktu itu lelang

DIO: Lelang ya? Berarti pada saat lelang itu KPKNL itu datang tidak hanya melelang di KPP Manokwari ya Mas? Di satker-satker sekitar Manokwari juga ya Mas?

OBM: Iya iya, ada satker-satker disekitar Manokwari sekaligus gitu, ada beberapa satker

DIO: Oh he e he e. Oke Mas cukup jelas. Saya dapet gambarannya Mas. Nah ini terkait, ini terakhir Mas..ee..langsung pertanyaan terakhir. Nah ada nggak Mas masukan-masukan yang dapat Mas berikan kepada KPKNL khususnya terkait kegiatan penghapusan BMN dengan cara penjualan ya, yaitu lelang?

OBM: Ya kalo untuk itu, kayaknya untuk sekarang udah ini sih..udah bagus untuk sistemnya, soalnya ya lebih mudah juga sekarang, apalagi udah dibantu dengan Nadine, mungkin yang agak susah ketika ini sih ketika kita jual suatu objek cuma objeknya itu gak laku-laku itu loh, kan itu harus penilaian ulang…penilaian ulang, sudah beberapa kali lelang terus gagal nah itu harus penilaian ulang ya, mungkin agak ada penambahan beban lagi disitu kan, kalo diakumulasikan begitu, ya mungkin yang dibagian itunya agak diefisiensinya seperti apa juga kita juga bingung juga sih, di sisi lain kan kalo penilaian harus datang langsung juga ya menilainya ya?

DIO: Datang langsung, betul..betul, oh gitu, ho o

OBM: Ya mungkin yang agak lemahnya dibagian itu aja sih, cuma kalo untuk lain-lain ya mungkin udah…udah ini sih udah enak juga, dari penawaran juga sudah terbuka juga.

DIO: Oke Mas, terima kasih Mas singkat aja tadi Mas wawancaranya, terima kasih banyak, bantuan Mas atau jawaban-jawaban Mas sangat membantu saya, sebelumnya saya *stop recording* dulu ya Mas ya.

OBM: Siap.